

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan kunjungan Wisatawan di Jember Tahun 2016

Oleh : Anggar Prasetyo

NIM : 1210511009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tahun 2016. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember tahun 2016. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Grafik dan tabel kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dan data kunjungan wisatawan pada objek wisata di kabupaten Jember tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan di kabupaten Jember tahun 2016 mencapai angka yang sangat baik. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember juga mengiringi kemajuan dari sektor wisata Kabupaten Jember itu sendiri. Peran tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu pemeliharaan dan pengelolaan destinasi, penyuluhan sadar wisata, pengadaan kegiatan promosi, dan program kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data akurat dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Jember, data tersebut dikhususkan pada tahun 2016.

Kata kunci : *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kunjungan Wisatawan.*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the Department of Tourism and Cultural district of Jember in increasing tourist traffic in 2016. Methods of research used a qualitative approach. Source data is obtained from the Department of Tourism and Cultural Jember 2016. Data collection instruments that researchers. Collection data through documentation and interviews. Analysis using data reduction, presentation, and verification.

Graphs and tables of tourists visiting the archipelago and foreign tourists and tourist visitation data on attractions in Jember 2016 concluded that tourist arrivals in Jember 2016 reached a very good. The role of the Department of Tourism and Cultural Jember also accompany the progress of the tourism sector it self Jember Regency. The war is divided into four parts, namely the maintenance and management of destinations, extension of tourism awareness, procurement of promotional activities, and program Department of Tourism and Cultural.

Researchers conducted interviews and documentation to obtain accurate data from the Department of Tourism and Cultural in Jember, The data is devoted in 2016.

Keywords : *The Role of Tthe Department of Tourism and Cultural, Tourist Arrival.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi adat, budaya, agama, suku dan bahasa sehingga negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satunya yang dapat dikembangkan adalah dalam bidang kepariwisataan. Seiring berjalannya waktu, pariwisata di Indonesiasaat ini telah tumbuh dan berkembang dengan baik. Sektor pariwisata merupakan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun bagi devisa negara, bahkan bagi negara-negara maju sekalipun pariwisata serius untuk dikembangkan. Terkait dengan hal itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional, memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar negara.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu mengajak dan menarik minat wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan wisata. Transaksi itulah akan membuat masyarakat daerah wisata terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar negara. Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 33 tahun 2009 Tentang Pedoman pengembangan ekowisata di daerah, yang dimaksud dengan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara, pendapatan masyarakat, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Jawa Timur mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial jika dikembangkan dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur membuat suatu program Visit East Java 2011 untuk menarik para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara serta memperkenalkan

berbagai tempat wisata yang ada di Jawa Timur. Banyak aneka tempat wisata di Jawa Timur, salah satu ikon terkenal yakni Gunung Bromo dan Semeru yang sejak lama menjadi kunjungan para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Jember juga memiliki tempat wisata yang tak kalah menariknya dengan wisata – wisata yang ada di Jawa Timur. Pembangunan sektor pariwisata yang ada di Jember menjadi salah satu perhatian pemerintah Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari visi pemerintah kabupaten Jember. Untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Jember dapat diukur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jember. Banyak sekali tempat sektor pariwisata yang ada di Jember beberapa diantaranya seperti pantai tanjung papuma, pantai watu ulo, air terjun tanjak, pantai bandealit, pantai Puger, wisata puncak Rembangan dan masih banyak lainnya. Pantai papuma atau sering disebut pantai pasir putih malikan menjadi primadona sekaligus sektor pariwisata unggulan yang ada di Jember. Pantai ini terletak di bagian selatan Kabupaten Jember. Selain itu, Jember juga sangat dikenal oleh dunia luar dikarenakan event tahunan yang menarik kunjungan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, event tersebut yakni Jember Fashion Carnival yang sudah menjadi *city branding* selama 15 tahun belakangan ini. Oleh karena JFC atau Jember Fashion Carnival sebagai *city branding* Jember, lebih baik lagi jika tempat – tempat wisata alam maupun buatan di daerah Jember lebih dimaksimalkan lagi. Selain menambah kunjungan wisatawan, dan memperkenalkan diri sebagai Kabupaten yang berpotensi, hal ini juga dapat menambah dan memperbaiki pendapatan masyarakat local maupun daerah.

Dengan melihat kawasan Jember yang berpotensi sekali untuk dapat dikembangkan mejadi objek wisata alam. Sebagiaian besar pun, wisata buatan juga tak kalah menariknya untuk dikembangkan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Di samping itu, masih banyak objek wisata yang pengelolaannya belum maksimal dari segi sarana, prasarana maupun akses menuju objek wisata, padahal itu sangatlah penting dalam menarik kunjungan para wisatawan. Dengan ditingkatkannya sarana, prasarana maupun akses menuju objek wisata akan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Hal ini pula yang dapat mempengaruhi pendapatan pada daerah itu sendiri.

Disadari bahwa memang perbaikan atau pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak sedikit. Misalkan perbaikan akses jalan menuju tempat wisata, angkutan wisata, pengadaan pembangkit tenaga listrik, pengadaan air bersih, kepengurusan sarana juga tempat wisata, berbagai kebutuhan tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun, demi mendapatkan kunjungan wisatawan dan memperbaiki pendapatan daerah, semua itu berpengaruh sekali untuk kemajuan Kabupaten Jember di masa sekarang sampai di masa mendatang. Dukungan dan peranan masyarakat turut diperlukan dalam pembangunan negara ini selain dari peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Berdasar pada uraian yang telah dijelaskan di atas dan permasalahan yang dianggap sangat penting oleh peneliti bagi kemajuan dan pendapatan Kabupaten Jember, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jember. Tahun 2016”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

1. Konsep Peranan

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada diskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu – individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan – harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran – peran tersebut (Freidman, M, 1998:286).

Teori peran (*role theory*) mendefinisikan peran atau *role* sebagai “*the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization’s boundaries*” (Banton, 1965; Kats & Kahn, 1966, dalam Bauee, 2003: 54). Selain itu, Robbins (2001: 227) mendefinisikan peran sebagai “*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*”.

2. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pengoptimalan Peran Pemerintah

A. Ketersediaan Anggaran

Pemerintah kota memerlukan dukungan finansial dalam menyelenggarakan perannya sebagai pelayan dan pelindung masyarakat. Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan lembaga, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. (Hadrianus Suharyanto, Wahyudi Kumorotomo dan Erwan A. Purwanto (ed). 2005:2)

Peran strategis anggaran daerah semakin menonjol karena dia merupakan alat untuk menentukan pendapatan dan pengeluaran di masa mendatang, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, menetapkan otorisasi pengeluaran di masa mendatang, sebagai sarana pengembangan ukuran standar untuk evaluasi kerja, alat motivasi pegawai, serta alat koordinasi bagi seluruh aktivitas berbagai unit kerja dalam birokrasi pemerintah. Maka prinsip pokok yang menekankan pengelolaan keuangan dan anggaran daerah pada kepentingan publik menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah (Kumorotomo, 2005:13).

Suharyanto dalam (Kumorotomo, 2005:4) menyatakan beberapa alasan pentingnya anggaran, antara lain:

1. Anggaran merupakan alat terpenting bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial, ekonomi, menjamin kesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Anggaran diperlukan karena adanya tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang sedangkan ketersediaan sumber daya sangat terbatas,

anggaran diperlukan karena adanya masalah keterbatasan sumber daya, pilihan dan trade off.

3. Anggaran diperlukan untuk meyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam hal ini anggaran publik merupakan instrument pelaksanaan akuntabilitas.

Berkaitan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, ketersediaan anggaran sangat penting, karena anggaran merupakan sector yang krusial bagi pemerintah. Oleh karena itu dalam pengelolaan anggaran penting menerapkan beberapa prinsip terkait dengan good governance , antara lain:

1. **Transparansi.** Transparansi dalam istilah politik merupakan keterbukaan. Yang dimaksud keterbukaan dalam hal ini adalah keterbukaan yang dilakukan oleh instansi pemerintah kepada masyarakat dan khalayak umum. Maksud dari transparansi adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintah terhadap masyarakat.
2. **Akuntabilitas.** Dalam istilah yang ada akuntabilitas sering diartikan yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility, yang dapat dipertanyakan (answerability). Dalam peran kepemimpinan, akuntabilitas dapat merupakan pengetahuan dan adanya pertanggungjawaban terhadap tiap tindakan, produk, keputusan dan kebijakan. Secara teknis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan melaporkan sesuatu yang sudah dilaksanakan sebagai bentuk pertanggung jawaban ([http://Wikipedia\(politik\).com](http://Wikipedia(politik).com) diakses pada tanggal 30 Oktober 2013 pukul 19.35 WIB).
3. **Value For money.** Implementasi anggaran yang menerapkan prinsip dapat memberikan manfaat; efektivitas pelayanan publik yang tepat sasaran,

meningkatkan mutu pelayanan publik, penghematan biaya pelayanan karena berkurangnya inefisiensi dan penghematan sumber daya, alokasi pembiayaan berorientasi pada kepentingan publik dan meningkatkan kesadaran penghargaan terhadap publik. Anggaran diperuntukkan untuk tersediannya sarana, prasarana dan operasional implementor, untuk mewujudkan realisasi dari kebijakan. Pelaksanaan anggaran keuangan (financial) akan ditentukan oleh kualitas implementor dalam pengelolaannya. Dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan ketersediaan anggaran adalah tersediannya alokasi anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism).

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi dalam menyiasati pengaruh lingkungan sangat tergantung pada kapasitas dalam merencanakan, menggali, menggerakkan, dan mengelola sumber daya manusia maupun mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan modal pemerintah untuk merealisasikan suatu program. Sarana dan prasarana yang memadai lebih memudahkan pemerintah untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa menjadi optimal atau tidaknya pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harus menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah ada, bahkan memperbaharui apabila sarana dan prasarana tersebut sudah tidak layak untuk digunakan. Ketersediaan sarana dan prasarana

adalah kepemilikan aset yang menunjang kegiatan untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism).

C. Kemitraan (Partnership)

Prinsip good governance yang telah disebutkan sebelumnya merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat. Kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta merupakan suatu langkah yang biasa dilakukan dalam rangka menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik dan pembangunan daerah. Kemitraan (partnership) membangun hubungan penting antara semua tingkat pemerintahan dan masyarakat sipil untuk meningkatkan tata pemerintahan yang baik di Indonesia secara berkelanjutan (<http://Wikipedia.com>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2013 pukul 19.23 WIB).

Yang dimaksud dengan kemitraan atau partnership dalam hal ini adalah kerjasama yang telah atau sedang dilakukan dengan pihak lain yang berguna untuk memberikan kemudahan dalam proses pelaksanaan (operasional) terbentuknya pariwisata berbasis masyarakat community based tourism.

D. Peran Serta Masyarakat (Participation)

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang berarti pengambilan keputusan dan pengikutsertaan (John M. Echols Hasan Shadily 1995: 419).

Peran serta masyarakat merupakan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk andil dalam setiap kegiatan pemerintah yang mengundang keikutsertaan masyarakat sebagai warga negara. Dalam rangka mengoptimalkan peran dari

pemerintah, maka peran serta masyarakat perlu menjadi sorotan utama, karena masyarakat merupakan subjek dan objek dari kebijakan.

3. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Sebagai kebutuhan dasar manusia, pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan politik, dan hal-hal yang bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dilakukan baik secara individual, keluarga, kelompok, dan paguyuban organisasi sosial. Pada umumnya pariwisata secara konvensional akan mengunjungi perusahaan objek dan daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus.

Objek wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Objek wisata memiliki daya tarik didasarkan atas sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih. Adanya aksesibilitas untuk mudah dikunjungi, adanya spesifikasi yang berbeda dengan yang lain, terdapat sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. Pada objek alam, biasanya objek wisata alam dijadikan primadona kunjungan karena eksotik merangsang untuk menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang, faktor sejarah maupun atraktifnya.

4. Pentingnya Pariwisata

Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu

manfaat pariwisata dari segi ekonomi, social, budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, peluang dan kesempatan kerja.

5. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata yakni, *pari* dan *wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar, atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Maka, kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut istilah *tour* (Yoeti, 1991:103).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, menyebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi;

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan pariwisata
2. Perusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti; kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, penyelenggaraan seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat ilmiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan lain-lain.
3. Perusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan intensif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata), usaha sarana pariwisata terdiri dari akomodasi, rumah makan dan angkutan pariwisata.

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain Hunziker dan Kraff (Pendit, 1995:38) menyatakan bahwa pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing, asalkan tinggalnya mereka tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara sebagai usaha mencari kerja penuh. Pendapat lain mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu (Spillne, 1987:21).

Pengertian pariwisata akan terus berubah, karena begitu banyak bisnis, pemerintah dan peneliti-peneliti terlibat di dalamnya. Dalam kegiatan kepariwisataan yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata adalah tujuan wisata. Dari pengertian – pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan salah satu aktifitas manusia secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri untuk mencari kepuasan sementara waktu yang beraneka ragam dengan apa yang di alami dimana ia memperoleh pekerja tetap.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktifitas,

karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

2. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa diuraikan dalam bentuk kalimat. Sumber data juga menggunakan grafik dan tabel untuk memperjelas pendeskripsian yang dimaksud. Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah uraian mengenai sumber data primer dan data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian) dan merupakan data yang diperoleh dari sumber yang pertama yaitu data primer ini dapat berupa dokumen-dokumen dan literature yang terkait dalam masalah yang akan diteliti. Dalam data primer ini, peneliti menggunakan dokumen dan literature dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sebagai bahan acuan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi yaitu seperti hasil wawancara dan observasi yang berupa keterangan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sendiri. Dalam data sekunder ini peneliti juga menggunakan literature berupa buku-buku serta jurnal yang membahas dan berkaitan dengan judul yang diteliti.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan – kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode analisis data *kualitatif* yaitu data yang dapat diperoleh dari hasil dokumentasi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan penulisan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periodik tertentu. Berikut adalah langkah – langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti – bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

6 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember sebagai organisasi lembaga teknis Kabupaten yang berbentuk Dinas merupakan unsur pendukung tugas Bupati dalam rangka optimalisasi kinerja perangkat Kabupaten Jember agar kebutuhan organisasi disesuaikan dengan karakteristik Kabupaten Jember dan Peraturan Pemerintah Nomer 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 nomor 89, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomer 4741) menimbang bahwa agar penataan kelembagaan organisasi perangkat Kabupaten Jember dalam pelaksanaannya lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maka perlu membentuk susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 20 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah Kabupaten Jember (lembaran Daerah Kabupaten Jember Tahun 2000 nomor 18 seri E).

2. Tugas Pokok

Dinas Pariwisata dan kebudayaan adalah sebagai unsur pendukung tugas Bupati yang sifatnya lebih teknis dan spesifik yang pada hakekatnya melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten yang menyelenggarakan kewenangan urusan wajib dan pilihan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

3. Fungsi

- a. Penyusunan rencana program kerja pengembangan objek wisata;

- b. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan terhadap sarana dan jasa objek wisata;
- c. Pelaksanaan pemasaran dan penyuluhan kegiatan objek wisata;
- d. Pembinaan dan pengembangan keanekaragaman budaya, kesenian maupun purbakala;
- e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang Pariwisata dan Kebudayaan; dan
- f. Pemrosesan perijinan dan penginventarisan usaha jasa pariwisata dan kebudayaan.

4. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Jember Tahun 2016

A. Pemeliharaan dan Pengelolaan Destinasi Wisata

Pertama yang harus dilakukan adalah data awal permasalahan atau isu strategis. Permasalahan-permasalahan dari destinasi wisata yang berasal dari UPTD atau wisata dibawah naungan Pemkab Jember, misalnya sarana dan prasarana yang kurang, transportasi sulit untuk wisatawan, sarana penerangan, penunjuk jalan dan lainnya. Kedua, permasalahan atau isu strategis selanjutnya dijadikan data untuk pengembangan destinasi wisata sebagai bentuk awal tujuan agar supaya kunjungan wisata meningkat.

Ketiga, setelah dilakukan pengolahan data yang telah didapat dari permasalahan awal, maka disusunlah program kegiatan. Secara lingkup besar, program kegiatan yang dilakukan contohnya, melakukan koordinasi lintas sektor (lingkup pemerintahan/ BKSDA), sarana jalan bagian PU Bina Marga, Cipta Karya (penerangan), Kalpolri/ Pol PP, Dinas Perhubungan berkaitan dengan

papan penunjuk arah. Dan terakhir adalah menganggarkan program destinasi pariwisata. Anggaran yang diperlukan adalah dimana program yang diprioritaskan dan dianggap penting bagi pengembangan destinasi pariwisata.

B. Penyuluhan Sadar wisata

Program yang sering dilakukan yaitu salah satunya pembuatan papan penunjuk arah yang biasanya ditemui dekat dengan objek wisata. Namun hanya sebatas papan nama dengan bertuliskan arah masuk dan jarak yang ditempuh untuk dapat sampai di objek wisata. Program lain yaitu POKDARWIS, yaitu Kelompok Sadar Wisata. Kelompok tersebut dikhususkan untuk masyarakat yaitu penyuluhan-penyuluhan sadar wisata yang dilakukan untuk pemeliharaan destinasi wisata. Menurut beliau, masyarakat yang kurang sadar akan wisata di daerahnya hanya sekedar mencari nafkah tanpa mementingkan kondisi serta lingkungan wisata semisal kesadaran diri akan kebersihan lingkungan sekitar tempat objek wisata. Maka dari itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember melakukan kegiatan kelompok sadar wisata dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat secara langsung.

C. Pengadaan Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi pariwisata dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember dengan berbagai cara. Hal tersebut tidaklah lepas dari pemeliharaan dan pengembangan objek wisata itu sendiri. Pengembangan destinasi pariwisata akan menjadikan objek wisata tersebut semakin menarik dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Proses ini nantinya

akan dapat dikelola bagian promosi untuk memasarkan destinasi wisata pada masyarakat. Berbagai cara dilakukan antara lain dengan menerbitkan buku-buku acuan pariwisata, misalnya Buku Informasi Pariwisata, Buku Potensi Kabupaten Jember, Buku Panduan Berinvestasi di Jember, Buku Profil Kabupaten Jember dan adapula buku yang diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris, yaitu *The Potency of Jember Regency*.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa grafik kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dan data kunjungan wisatawan pada objek wisata di kabupaten Jember tahun 2016 yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan di kabupaten Jember tahun 2016 mencapai angka yang sangat baik. Sebagian besar visi dan misi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember telah terlaksana dengan baik. Dimulai dari memperkenalkan potensi wisata sampai mempersiapkan daya tarik serta tujuan wisata kabupaten Jember telah tercapai dengan sangat baik dengan ditandainya angka kunjungan wisata yang dari bulan ke bulan dan tahun- tahun yang semakin naik khususnya pada tahun 2016.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di ambil di atas, maka saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember perlu menambahkan program-program untuk menambah pengunjung wisatawan nusantara maupun mancanegara serta untuk eksplorasi wisata agar lebih dikenal banyak masyarakat.
2. Pemerintah harus sadar pentingnya sektor pariwisata bagi daerah, jadi pemerintah dapat memberikan dana lebih untuk sektor pariwisata sehingga pariwisata di daerah-daerah dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Bagi masyarakat yang berkunjung di objek wisata diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan objek wisata yang ia kunjungi.